

Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menghadapi *Learning Loss* Pasca Pandemi: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah

Nurul Hikmah*, Sulistyowati, Sapuadi,
& Setia Utama Rizal

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia
Jl. G. Obos, Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
Email: nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id*,
setia.utama@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: This research aims to analyze the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in dealing with post-pandemic learning loss at Madrasah Aliyah. The type of research is a qualitative method with a case study approach with three Al-Qur'an Hadith teachers as informants, three Madrasah Aliyah principals and 3 deputy madrasah principals in Central Kalimantan. Data collection is in-depth structured interviews and analyzed by data reduction, display and verification. The results of the research show that the efforts made by Al-Qur'an Hadith teachers in dealing with post-pandemic learning loss at Madrasah Aliyah in Central Kalimantan are by carrying out morning tadarus habits, holding Al-Qur'an tahsin, Al-Qur'an tahfidz and guidance programs. intensify learning. This research is still limited to three Aliyah madrassas, so broader research is needed on madrasahs in Indonesia so that they can develop teachers' abilities to face various challenges in learning.

Keywords: *Efforts, Learning Loss, Al-Qur'an Hadits.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menghadapi *learning loss* pasca pandemi pada Madrasah Aliyah. Jenis penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan informan tiga orang guru Al-Qur'an Hadits, tiga orang Kepala Madrasah Aliyah dan 3 orang wakil kepala madrasah di Kalimantan Tengah. Pengumpulan data adalah wawancara terstruktur mendalam dan dianalisis dengan reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi *learning loss* pasca pandemi pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah adalah dengan melakukan pembiasaan tadarus pagi, mengadakan program tahsin Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan intensif dalam pembelajaran. Penelitian ini masih terbatas pada tiga madrasah Aliyah, sehingga diperlukan penelitian yang lebih luas pada madrasah yang ada di Indonesia sehingga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Upaya, Learning Loss, Al-Qur'an Hadits.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah meninggalkan masalah diberbagai sektor, terutama pendidikan. Donelly (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dampak dari covid-19 pada sektor pendidikan adalah terjadinya *learning loss*. Istilah *learning loss* yaitu suatu kondisi penurunan dalam belajar (Dwilamiisa, 2022). Istilah ini umumnya juga digunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Pier, Hough, Christian, Bookman, Wilkenfeld, & Miller, 2021). Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan atau diskontinuitas yang diperpanjang dalam pendidikan anak” (Fadilah, 2022).

Skar (2021) mengungkapkan bahwa *Learning loss* lebih dipicu oleh terhentinya proses pendidikan akibat terputusnya instruksi pembelajaran. Haelermans menyatakan bahwa implikasi signifikan dari pandemi covid-19 di sektor pendidikan adalah penurunan kualitas pendidikan formal, yang bersumber dari rendahnya kualitas dukungan eksternal bagi siswa, yang menyebabkan semakin lebarnya kesenjangan kehilangan pembelajaran di tingkat siswa. Cally Ardington (2021) menyebutkan hal yang sama bahwa Fenomena kehilangan belajar dewasa ini telah menarik perhatian para akademisi untuk dikaji secara empiris-akademik, mulai dari dampak kehilangan belajar pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Al-Qur’an dan Hadits merupakan dua sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam. Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah Aliyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur’an dan Hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Membaca dan memahami kandungan Al-Qur’an dan hadits merupakan kemampuan dasar yang

harus dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Aliyah (KMA Nomor 183 Tahun 2019). Sebagaimana dijabarkan dalam silabus Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu “Memahami ayat-ayat Al-Qur’an tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah Al-Isra’ (17): 23-24; Surah Luqman (31): 13-17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amru” KD 4.1 “Menghafal ayat-ayat Al-Qur’an tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah Al-Isra’ (17): 23-24; Surah Luqman (31): 13-17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amru” KD 3.4 “Memahami ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan pada Surah Al-Kafiruun: 1-6; Surah Yunus: 40-41; Surah Al-Kahfi: 29; Surah Al-Hujurat: 10-13 dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas”, KD 4.4 “Mempresentasikan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan pada Surah Al-Kafiruun: 1-6; Surah Yunus: 40-41; Surah Al-Kahfi: 29; Surah Al-Hujurat: 10-13 dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas”, KD 4.5 “Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur’an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surat Al-Mu’minun:12-14; Surat Al-Nahl:78; Surat Al-Baqarah:30-32; dan Surat Adz-Dzaariyat: 56. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur’an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surat al-An’aam: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah RA”.

Capaian Pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada kurikulum merdeka juga mengharuskan peserta didik mampu membaca dan menghafal serta menganalisis dan menyajikan makna dari ayat Al-Qur’an dan Hadits dengan baik dan benar. (Kemenag Pendis 3211 h.30).

Membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari bersama guru. Kompetensi ini tidak bisa di pelajari secara mandiri. Maka, ketika peserta didik kehilangan kompetensi tersebut perlu dilakukan sebuah upaya. Kehilangan kemampuan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi pada tingkat yang sama dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Pier,et al; 2021). Oleh sebab itu maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembalikan kompetensi yang hilang tersebut maka diperlukan upaya atau strategi. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Dwilamiisa, 2022). Tahsin Al-Qur'an merupakan metode yang dapat diimplementasikan di madrasah dalam menghadapi hilangnya kemampuan atau *learning loss* dalam membaca Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *tahsin* Al-Qur'an telah banyak digunakan sebagai upaya dalam perbaikan membaca Al-Qur'an. Bahkan di pesantren Kareem Bil-Qur'an memiliki kurikulum *tahsin* tersendiri (Amaliah, et al;2021). Nurkarima dalam penelitiannya mencoba untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran *tahsin* di SMPT Qordova Rancaekek, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa agar pembelajaran *tahsin* dapat berjalan dengan baik maka perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi (Nurkarima, et al;2025).

Penelitian lain menyebutkan bahwa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari tahsin Al-qur'an agar mendapat kesempurnaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Cahyani, et al; 2020). Hikmah (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tahsin Al-Qur'an dilakukan oleh guru PAI di SDN 13 Kota Palangka Raya sebagai upaya

dalam memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala MAN Kapuas menunjukkan bahwa terjadi kehilangan kompetensi hampir diseluruh mata pelajaran. Namun, yang paling *urgent* adalah kehilangan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI. Hal ini terjadi karena pada saat kelas X pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan secara online, sehingga tidak bisa maksimal dalam memonitoring bacaan Al-Qur'an peserta didik. Mengingat latar belakang pendidikan yang masuk ke MAN Kapuas berasal dari berbagai latar dan berbagai jalur masuk. Jalur masuk tersebut adalah jalur prestasi, jalur zonasi dan jalur mandiri. Sehingga tidak semua peserta didik yang masuk ke MAN Kapuas sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga pada saat di kelas XI dan tatap muka, guru Al-Qur'an hadits harus mengupayakan agar kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan pak An guru Al-Qur'an Hadits di MAN Kapuas, didapatkan informasi bahwa kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan hadits banyak yang hilang pasca pembelajaran online selama pandemi. Khususnya pada pelafalan *makhrijul huruf*. Sebagai contoh huruf *tsa* dibaca seperti huruf *sa*, huruf *fa* di baca *pa* ketika membaca surat Al-Mu'minuun ayat 13. Huruf *ain* dibaca seperti huruf *hamzah* Surat Al-Mu'minUun ayat 14. Selain pelafalan *makhrijul huruf* yang belum tepat, kesalahan juga terjadi dalam penerapan ilmu tajwid. Sebagai contoh ketika peserta didik membaca surat Al-Mu'minuun ayat 12-14 terdapat hukum bacaan ikhfa yang seharusnya di baca samar tetapi dibaca jelas فَخَلَقْنَا عَاقَةَ، أَنْشَأْنَاهُ، Huruf qalqalah yang seharusnya dibaca memantul dibaca biasa saja dalam ayat خَلَقْنَا وَوَلَقَدْ. Hal senada juga disampaikan oleh S guru Al-Qur'an Hadits di MAN Pulang Pisau. Beliau mengungkapkan bahwa ketika siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an

masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu maka guru Al-Qur'an Hadits di MAN Kapuas dan MANSA Pulang Pisau perlu melakukan sebuah upaya perbaikan untuk menghadapi kehilangan kompetensi atau *learning loss* pasca pandemi khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Sejauh yang peneliti tahu, belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi *learning loss* pasca pandemi di MA se Kalimantan Tengah mulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Oleh sebab itu, bertolak dari hasil wawancara dan analisis pustaka, terdapat berbagai masalah pasca pembelajaran online, maka penelitian ini fokus mengenai Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menghadapi *Learning Loss* Pasca Pandemi di MA Se Kalimantan Tengah khususnya dalam membaca Al-Quran mulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi.

KONSEP TEORI

Upaya Guru

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Guru merupakan unsur utama dan yang paling utama dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Menurut KBBI "Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar". Menurut Thoifuri (2007: 1) "Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya. "Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Menurut Fahmi "Guru memiliki peran utama ialah sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan" (Fahmi, 2020: 932).

Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah ataupun madrasah, baik secara klasikal maupun secara individual. (Uno, 2016: 2). Merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan penilaian hasil pembelajaran, memberikan arahan, bimbingan, masukan dan pelatihan, melakukan kegiatan berupa penelitian dan pengkajian, memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam belajar. Semua itu merupakan tugas dari seorang guru. (Illahi, 2020: 18). Menurut (Maemunawati & Alif, 2020: 7) "Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik".

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada "Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri". Dengan demikian seorang "Guru adalah figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan

menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan” (Sary, 2016: 15).

Learning Loss

Learning loss ialah istilah yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum maupun spesifik, atau terjadinya kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu. *The Education and Development Forum* (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi saat peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum maupun khusus. *Learning loss* dapat diartikan juga sebagai kemunduran secara akademis yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan (Juwita, 2014: 40).

Budi menyebutkan bahwa “Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada peserta didik, diantaranya karena liburan dalam waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, ada permasalahan kesehatan, pembelajaran yang tidak efektif, serta berbagai kondisi lainnya. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga menyampaikan dalam konferensi pers yang di tayangkan di akun *Youtube* Kemendikbud bahwasanya generasi muda Indonesia beresiko mengalami *learning loss*, terutama bagi anak yang lebih muda jenjang sekolahnya” (Budi, 2021). Menurut Amsikan “Kondisi *learning loss* bagi peserta didik adalah kondisi dimana: a) peserta didik memiliki waktu yang kurang untuk belajar di sekolah karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. b) peserta didik kurang paham materi

pembelajaran sehingga kompetensi yang diperoleh tidak memadai. c) siswa kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan” (Amsikan, 2021: 447). Fadilah menambahkan, menurutnya “Fenomena *learning loss* bisa saja terjadi pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini karena *pertama*, orang tua kurang sabar dan jenuh menangani konsentrasi dan kemampuan anak. *Kedua*, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak. *Ketiga*, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak. Hal ini memperbesar kemungkinan terjadinya *learning loss* pada sisi akademik anak” (Fadilah, 2022: 9). Selain dua hal di atas *learning loss* atau menurunnya kompetensi belajar peserta didik juga disebabkan karena banyak anak yang sekolah sambil bekerja (Sovayunanto, 2022: 13).

Untuk menghadapi *learning loss* setiap sekolah atau madrasah memiliki strategi atau upaya yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, antara lain:

Perlunya optimalisasi sekolah sebagai upaya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta dukungan pada bentuk keberagaman sumber belajar saat sekolah tidak melaksanakan tatap muka. Pada dasarnya, dengan ketiadaan pembelajaran tatap muka seharusnya tidak akan mengurangi esensi pembelajaran termasuk di dalamnya adalah bagaimana sekolah dan guru masih tetap memantau sikap dan juga karakter siswa. Menimbulkan kembali minat belajar peserta didik yang hilang akibat lamanya pembelajaran tanpa tatap muka terutama terkait pencapaian pengetahuan dan keterampilan siswa. hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan jam tambahan untuk peserta didik yang jauh tertinggal pelajarannya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Sucipto, 2021: 133–135).

Learning loss yang dialami peserta didik pada penelitian ini yaitu dampak dari pembelajaran daring yang mana menurunnya kemampuan peserta didik seperti dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2012). Informan penelitian ini ialah tiga orang guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas XI. Tiga orang Kepala Madrasah Aliyah dan tiga orang wakil kepala madrasa bidang kurikulum di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur mendalam (Croswel, 2015). Lokasi penelitian ini adalah pada tiga madrasah Aliyah yang terakreditasi A di provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Satu Pulang Pisau, Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Teknik analisis data digunakan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi *learning loss* pasca pandemi: Studi kasus pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah adalah dengan melakukan pembiasaan tadarus pagi, mengadakan program Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan intensif dalam pembelajaran. Dari tiga lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Satu Pulang Pisau, Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya *Learning loss* pasca pandemi terjadi pada semua mata Pelajaran, tidak terkecuali pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Learning loss di MAN satu pulang pisau terjadi pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah adalah dengan melakukan program pembiasaan tadarus pagi dan juga dengan program tahsin Al-Qur'an. Menurut informan 2 selaku wakamad kesiswaan dua kegiatan tersebut didukung sepenuhnya oleh pihak madrasah. Pembiasaan tadarus pagi dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sementara program tahsin Al-Qur'an dilakukan hanya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makhrijul huruf maupun dari segi ilmu tajwidnya. Sementara untuk *learning loss* yang terjadi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik diberikan kartu kendali, sehingga kapanpun peserta didik dapat menyetorkan hafalan kepada guru. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari yang dilakukan sebagai upaya dalam menghadapi *learning loss* kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti sangat tepat sekali dilakukan oleh MAN Pulang Pisau. Karena dengan melakukan pembiasaan tadarus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Learning loss pasca pandemi juga terjadi pada semua mata pelajaran di MAN Kapuas. Namun, untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits *learning loss* terjadi pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas XI perlu dilakukan upaya perbaikan bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah adalah dengan pembiasaan tadarus pagi, program tafidz Al-Qur'an dan program tahsin Al-Qur'an. Menurut hasil

wawancara dengan kepala madrasah kegiatan tersebut didukung sepenuhnya oleh pihak madrasah. Pembiasaan tadarus pagi dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki komitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dari guru dan juga pihak madrasah untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan program tahsin Al-Qur'an dilakukan hanya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makhrijul huruf maupun dari segi ilmu tajwidnya. Kegiatan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun yang bertanggung jawab adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang dianggap masih belum lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Perencanaan program pembiasaan tadarus pagi dan juga dengan program tahsin Al-Qur'an di MAN Pulang Pisau melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Begitupun perencanaan pembiasaan tadarus pagi, program tahsin Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an di MAN Kapuas melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Hal yang sama juga dilakukan oleh MAN Kota Palangka Raya. Perencanaan program pembiasaan tadarus pagi serta bimbingan intensif dalam pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala

madrasah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Implementasi Pembiasaan tadarus pagi di MAN Pulang Pisau dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Implementasi program tahsin Al-Qur'an di MAN Kapuas dilaksanakan di jam pelajaran sekolah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Implementasi pembiasaan tadarus pagi atau membaca Al-Qur'an di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Evaluasi program perbaikan membaca dan menghafal Al-Qur'an baik di MAN Pulang Pisau, MAN Kapuas ataupun MAN Kota Palangka Raya dilakukan secara berkala pada akhir semester.

Pembahasan

Learning loss pasca pandemi yang terjadi pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah terjadi pada semua mata Pelajaran, tidak terkecuali pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kompetensi yang hilang pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu perlu Upaya untuk perbaikan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Hadits. Adapun Upaya yang dilakukan dari ketiga madrasah Aliyah yang dijadikan lokasi penelitian adalah dengan melakukan program Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan intensif dalam pembelajaran. Menurut peneliti program pembiasaan tadarus pagi yang dilakukan sudah tepat dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Febriyanti dalam penelitiannya bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Febriyanti; 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Hegina; 2022; Tambak et al., 2022).

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17; Tambak et al., 2020). Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya (Astuti, 2013; Tambak et al., 2022).

Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena dilatih dan dibiaskan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan (Sapendi; 2015:27).

Selain pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi *learning loss* membaca Al-Qur'an adalah dengan program tahsin Al-Qur'an. Menurut Ahmad annuri tashin memiliki arti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat

lebih baik dari semula. Program tahsin Al-Qur'an ini menurut peneliti sangat tepat dilakukan oleh MANSA Pulang Pisau mengingat dari hasil wawancara menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan peserta didik di MANSA Pulang Pisau sangat beragam. Maka dengan adanya program tahsin Al-Qur'an dapat membantu peserta didik yang sejak awal belum mahir membaca Al-Qur'an ditambah lagi dengan adanya pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Fitriyani (2020) memaparkan dalam penelitiannya bahwa tahsin Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal senada juga diungkapkan Jahrani (2023) bahwa tahsin Al-Qur'an merupakan suatu program perbaikan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Learning loss atau kehilangan kemampuan yang terjadi di MAN Kota Palangka Raya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pasca pandemi adalah kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terjadi atau tetap baik-baik saja. Hal ini dikarenakan input peserta didik pada saat penerimaan peserta didik baru telah terseleksi dengan ketat. Sehingga peserta didik yang masuk ke MAN Kota Palangka Raya adalah peserta didik yang sudah cakap dan mahir dalam baca tulis Al-Qur'an.

Implementasi program tahsin Al-Qur'an di MANSA Pulang Pisau dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yaitu pada sore hari. Pembelajaran juga diawali dengan memberikan penjelasan materi terlebih dahulu. Materi yang diajarkan tentang pengertian *makharijul huruf*, macam-macam *makharijul huruf*, mempraktekkan pengucapan *makharijul huruf*, pengertian ilmu tajwid, hukum nun sukun dan tanwin, mad dan sebagainya. Setelah materi tersampaikan selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk

membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan benar diikuti oleh seluruh siswa kelas untuk melatih bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu, guru mengecek satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya dan dapat diperhatikan bacaannya. Ketika guru menemukan kesalahan bacaan maka guru segera memperbaiki bacaan tersebut.

Teknik yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an adalah teknik baca simak. Teknik Baca Simak menurut Baharuddin adalah "Aktifitas belajar dalam Islam memiliki istilah *Qiro'ah* (membaca) dan *Istima'* (menyimak). *Qiro'ah* merupakan aktivitas membaca, menelaah segala sesuatu yang ada. Sedangkan *istima'* adalah aktifitas mendengarkan ketika belajar". Teknik baca simak juga digunakan oleh beberapa sekoah, madrasah dan jug ataman pendidikan Al-Qur'an dalam proses pebaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana penelitian oleh Saifudin (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan baca simak dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumber Asri. Efendi (2020) pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Itqon juga menggunakan teknik baca simak.

PENUTUP

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi learning loss pasca pandemi pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah adalah dengan melakukan pembiasaan tadarus pagi, mengadakan program Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan intensif dalam pembelajaran. Perencanaan program pembiasaan tadarus pagi dan juga dengan program tahsin Al-Qur'an di MANSa Pulang Pisau, MAN Kapuas dan MAN Kota Palangka Raya melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits. Implementasi Pembiasaan tadarus pagi di MAN Pulang Pisau dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Implementasi program tahsin Al-Qur'an di MAN Kapuas dilaksanakan dijam pelajaran sekolah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Implementasi pembiasaan tadarus pagi atau membaca Al-Qur'an di MAN Kota Palangka Rya dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi program perbaikan membaca dan menghafal Al-Qur'an baik di MAN Pulang Pisau, MAN Kapuas ataupun MAN Kota Palangka Raya dilakukan secara berkala pada akhir semester. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dilakukan di 3 Madrasah Aliyah yang terakreditasi A dari 6 Madrasah Aliyah yang terakreditasi A di Kalimantan Tengah. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain untuk dapat mengeksplere Kembali program yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah di ketiga madrasah Aliyah lainnya yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardington, Cally, Gabrielle Wills, and Janeli Kotze. "COVID-19 learning losses: Early grade reading in South Africa." *International Journal of Educational Development* 86 (2021): 102480. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102480>
- Assya'bani, Ridhatullah, et al. "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): 1-12.
DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.
- Budi, Setia, et al. "Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di sekolah inklusif." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021):

- 3607-3613.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Cahyani, Nadia Saphira, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah. "Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Quran pada Masyarakat di Indonesia." *Islamic Insights Journal* 2.02 (2020): 95-100. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.02.03>
- Dari, Wulan, et al. "Bimbingan Belajar Sebagai Upaya untuk Menghindari Learning Loss di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang, Kotabumi Lampung Utara." *Griya Cendikia* 7.1 (2022): 39-45. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.191>
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. "Learning loss during Covid-19: An early systematic review." *Prospects* (2021): 1-9. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11125-021-09582-6>.
- Dwilamiisa, Tasha Dwilamiisa Putri, et al. "Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19." *Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi* 1.1 (2022): 1-7. <https://pusako.ppj.unp.ac.id/index.php/pusako/article/view/1>.
- Efendi, Muhammad Abdurrahman, et al. "Manajemen Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pesantren Alquran Al-Itqon Bogor." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2020): 31-35. DOI: 10.33751/jmp.v8i1.1961
- Fadilah, Nurul, Siti Rahmi Rahmi, and Feri Monitasari. "PENDIDIKAN AGAMA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI LEARNING LOSS DI SDN 023 TARAKAN." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8.1 (2022): 8-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.5984>.
- Fadilah, Nurul, Siti Rahmi Rahmi, and Feri Monitasari. "PENDIDIKAN AGAMA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI LEARNING LOSS DI SDN 023 TARAKAN." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8.1 (2022): 8-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.5984>.
- Fahmi, Fahmi, et al. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 931-940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. "IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal* 5.1 (2022): 15-29. DOI: <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Hikmah, Nurul, and Mualimin Mualimin. "Tahsin Method as an Effort of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Loss." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5.2 (2022): 180-193. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2911>.
- Illahi, Nur. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21.1 (2020): 1-20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya, 2020.
- Nurkarima, Rima. "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek." (2015).

- Pier, L., Hough, HJ, Christian, M., Bookman, N., Wilkenfeld, B., & Miller, R. "Covid-19 dan krisis pemerataan pendidikan: Bukti kehilangan pembelajaran dari kolaboratif data CORE. *Kebijakan untuk Pendidikan California*". (2021). <https://edpolicyinca.org/newsroom/covid-19-and-educational-equity-crisis>.
- Saifudin, Ahmad. "Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri." *Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2022). <http://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/maslahat/article/view/107>
- Sary, Noorita Ardian. *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya di SMKN-5 Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.
- Skar, Gustaf Bernhard Uno, Steve Graham, and Alan Huebner. "Learning loss during the COVID-19 pandemic and the impact of emergency remote instruction on first grade students' writing: A natural experiment." *Journal of Educational Psychology* 114.7 (2022): 1553. <https://doi.org/10.1037/edu0000701>.
- Sovayunanto, Riski. "Learning loss dan faktor-faktor penyebab di sekolah menengah pertama (SMP)." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8.1 (2022): 12-17. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6001>
- Sucipto, A. "Mengoptimalkan Literasi Fisik Siswa Pasca Pandemi." *Efektivitas Pembelajaran Selama Pelaksanaan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)* (2021).
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smaceping.wordpress.com>) (2008).
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Yusuf Hanafi, Rianawati Rianawati, and Amril Amril. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic

- Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Uno, Hamzah B., and S. E. Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara, 2022.